

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi merupakan masa emas dan masa penting bagi perkembangan manusia karena bayi sangat peka terhadap lingkungan selama periode ini (Departemen Kesehatan, 2009). Bayi normal (BBL) lahir antara 37 dan 42 minggu dengan berat badan antara 2500 dan 4000 gram saat lahir (Kristiyanasari, 2009). Salah satu cara untuk memeriksa kesehatan bayi adalah dengan mengetahui berat badan bayi. Berat badan seorang anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. seperti Keturunan, nutrisi, lingkungan, jenis kelamin dan status sosial (Chomaria, N, 2015). Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berat badan bayi salah satunya dengan tindakan antropometri untuk menilai pertumbuhan anak sekaligus memberikan nutrisi yang baik. Pemberian makan sendiri yang cukup diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Kemenkes 2012).

Kenaikan BB normal pada bayi sehat usia 6 bulan pertama sekitar 500 – 1000 gram, sedangkan pada usia 6 - 12 bulan sekitar 250-450 gr per bulan. Penggunaan KMS (Kartu Menuju Sehat). Sedangkan kenaikan BB bayi per 10 hari pada bayi usia 6-12 bulan yaitu 100-120 gram (Evita Aurilia Nardina, 2021). Salah satu masalah tumbuh kembang anak yang diidentifikasi oleh KMS adalah berat badan anak di bawah garis merah (BGM). Jika anak dengan BGM maka perlu mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari keterlambatan

perkembangan atau infeksi pada bayi atau anak. Perhatian juga harus diberikan pada peningkatan model pengasuhan.

Berat badan di bawah garis merah tidak menunjukkan kekurangan gizi dan merupakan peringatan untuk konfirmasi dan tindak lanjut (Nursalam, 2011). Malnutrisi anak diklasifikasikan dalam indeks berat badan menurut umur (BB/U) sebagai sangat rendah dan berat badan kurang. Menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan, proporsi anak kurus di Indonesia usia 0-23 bulan (Baduta) adalah 3,8% dan proporsi anak kurus 11,4%. Pada anak usia 0-59 bulan, berat badan 3,9% dan penurunan berat badan 13,8%. Terdapat 4.740.342 kelahiran hidup di Indonesia tahun 2020 diantaranya pada usia 0-23 bulan BB sangat kurang 1,3 %, BB kurang 5,4 %, gizi buruk 1,2 % dan gizi kurang 4,1 %. Sedangkan pada usia 0-59 bulan BB sangat kurang 1,4 %, BB kurang 6,7 %, gizi buruk 1,1 %, gizi kurang 4,3 % (Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data provinsi Jawa Tengah tahun 2020 terdapat 5.228.802 kelahiran hidup, diantaranya pada usia 0-23 bulan BB sangat kurang 1,4 %, BB kurang 6,1 %, gizi buruk 1,3 % dan gizi kurang 4,7 %. Sedangkan pada usia 0-59 bulan BB sangat kurang 1,5 %, BB kurang 8,0 %, gizi buruk 1,1 %, gizi kurang 5,0 % (Kesehatan RI, 2021). Bayi berat lahir rendah (BBLR) berdasarkan data Departemen Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2018 sebanyak 3,4 % dari 100 kelahiran hidup, pada tahun 2019 tidak terjadi perubahan yaitu jumlah bayi yang lahir dengan BBLR sebanyak 3,4 % dari 100 kelahiran hidup dan terjadi

penurunan di tahun 2020 yaitu sebanyak 3,3 % dari 100 kelahiran hidup.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Pati pada tahun 2020 sebesar 101,9%, lebih besar dari cakupan kesehatan bayi pada tahun 2019. sebesar 94,7 persen. Data yang didapat dari 13 Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi sampai diatas 100 persen yaitu Puskesmas Tambakromo, Winong II, Pucakwangi II, Jaken, Batangan, Pati II, Gabus I, Tlogowungu, Margoyoso I, Margoyoso II, Gunungwungkal, Tayu I dan Tayu II. Sedangkan Puskesmas layanan medis yang ditargetkan untuk bayi terendah adalah Puskesmas Margorejo yaitu 77,1 persen. Wilayah kerja Puskesmas Margorejo Pati memiliki 19 balita yang memiliki berat badan sangat kurang dan 3 bayi dengan BB kurang selama 2 bulan berturut turut pada bulan agustus dan September tahun 2021 (Puskesmas Margorejo, 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Posyandu, wilayah kerja Puskesmas Margorejo Pati dari 204 bayi usia 6-11 bulan. Dari yang ditimbang, 74 anak tidak mengalami kenaikan berat badan dalam waktu satu bulan, satu anak masih di bawah garis merah, dan sembilan anak berada di garis kuning. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membantu mengelola masalah berat badan adalah dengan mengatur pola makan bayi. Masalah berat badan ini juga bisa disebabkan oleh anak yang kurang nafsu makan. Hal ini dapat diatasi tidak hanya dengan memberikan anak suplemen gizi dan vitamin, tetapi juga dengan memberikan stimulasi. Banyak penelitian ilmiah yang dilakukan tentang terapi taktil dan pijat bayi, yang memiliki banyak manfaat dalam perubahan fisiologi bayi, terutama jika dilakukan oleh orang tua bayi (Aminarti, 2013).

Pijat bayi yang diberikan ibu merupakan bentuk komunikasi yang memungkinkan ibu dan bayi menjadi lebih dekat melalui kontak mata, senyuman, dan ekspresi wajah (Dewey, 2012). Beberapa penelitian tentang pijat bayi telah menunjukkan hasil tentang manfaat pijat bayi, termasuk penambahan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, hal tersebut dapat membantu anak lebih fokus, memperbaiki tidurnya, meningkatkan ikatan orang tua-anak, dan meningkatkan produksi ASI (Roesli, 2013). Menurut profesor. Scaffidi (1990), T. Field (1986) dan Dewi (2012) menemukan bahwa 20 bayi prematur dengan berat badan 1280 dan 1176 gram yang dipijat tiga kali selama 15 menit selama 10 hari mengalami kenaikan berat badan 20-47% per hari lebih banyak dibandingkan belum pernah pijat sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Pati.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah adalah apakah pijat bayi efektif untuk menambah berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Pati.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Pati.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengetahui Berat badan sebelum dilakukan pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Kab. Pati
- b. Mengetahui Berat badan sesudah dilakukan pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Kab. Pati

D. Manfaat Penelitian

1. Umum

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kebidanan terutama terkait dengan pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan.

2. Khusus

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi teori pijat bayi sebagai bahan ajar bagi siswa.

b. Bagi bidan

Hasil penelitian ini dapat menginformasikan dan memotivasi bidan terhadap pijat bayi sehingga mampu mengembangkan intervensi

pemenuhan kebutuhan pertambahan berat badan bayi usia 6-12 bulan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi. pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan untuk penelitian selanjutnya.